

**PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB BERDASARKAN KURIKULUM 2013
BAGI GURU-GURU BAHASA ARAB
MADRASAH TSANAWIYAH SE-KABUPATEN KEBUMEN**

Zukhaira

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Email: Zukhaira_unnes@yahoo.com

Abstract. This activity was carried out with the aim to explain the importance of planning Arabic language learning based on Curriculum 2013 for teachers of Arabic in Madrasah Tsanawiyah throughout Kebumen district to improve the quality of Arabic language learning. It described the steps of the preparation of lesson planning (syllabus and lesson plan) based on curriculum 2013, and applied them in Arabic language teaching and learning activities in each Madrasah Tsanawiyah. Alternative solution to these problems that have been applied in this community service was to conduct workshop and training. The conclusion that this activity was the implementation of community service was very useful for the Arabic language teachers in Madrasah Tsanawiyah throughout Kebumen district. With this training, teachers of Arabic Madrasah Tsanawiyah throughout Kebumen district gained an increased understanding of the importance of the planning lessons based on the curriculum 2013 with the appropriate preparation of syllabi and lesson plans and gained solutions to some of the problems that they faced in learning the Arabic language, especially after the implementation of Curriculum 2013.

Keywords: Lesson Plans, Curriculum 2013, Arabic, MTs

Abstrak. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Kurikulum 2013 bagi guru-guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Kebumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, mendeskripsikan tentang langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masing-masing. Alternatif pemecahan masalah yang telah diterapkan dalam pengabdian ini adalah mengadakan pendidikan dan latihan (diklat). Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Kebumen. Dengan diklat ini guru-guru bahasa Arab

MTs se-kabupaten Kebumen memperoleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan penyusunan silabus dan RPP yang benar dan mendapatkan solusi atas beberapa permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab terutama setelah diberlakukannya Kurikulum 2013.

Kata Kunci : Rencana Pembelajaran, Kurikulum 2013, Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Muslich, 2009: 1). Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan berkali-kali, seperti kurikulum 1984 yang berubah menjadi kurikulum 1994, kurikulum 1994 yang berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, dan kurikulum 2006 ini juga mengalami perubahan menjadi kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2013/2014 ini, beberapa sekolah akan menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 lalu sesuai dengan masukan dari berbagai pihak. (pernyataan Wamendikbud dalam NTT online tanggal 23 April 2013).

Adanya berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, baik yang berupa kurikulum, silabus, teknik pembelajaran, maupun teknik penilaian hasil pembelajaran adalah hal yang mesti harus terjadi. Hal itu menunjukkan adanya dan sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat, tuntutan zaman, atau tuntutan dunia kerja. Jika tidak, dunia pendidikan akan ketinggalan dan hanya menghasilkan lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan (Nurgiyantoro, 2011: v).

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gunawan, 2012: v dan Trianto, 2012: 3).

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga menyatakan dengan tegas bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2009: 197). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dari masing-masing kompetensi tersebut, kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru diantaranya adalah “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu” dan “menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik”

untuk kompetensi pedagogis, serta “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional (Prastowo, 2012: 5).

PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekarang adalah banyaknya para guru yang masih gamang dengan bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan bagaimana menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Kondisi guru-guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) terutama guru mata pelajaran bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan kondisi guru-guru yang ada di Kabupaten Kebumen. Sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 tersebut. Jika dalam dataran perencanaan saja guru dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Arab masih belum menyusun perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berdasarkan kurikulum 2013 yang telah dicanangkan pemerintah, maka dapat dipastikan dalam dataran aplikasinya pun pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah diaplikasikan di beberapa satuan pendidikan tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat diidentifikasi bahwa masih banyak guru-

guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Kebumen yang belum menyusun rencana pembelajarannya (Silabus dan RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1) Menjelaskan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Kurikulum 2013 bagi guru-guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Kebumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. 2) Mendeskripsikan tentang langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 pada guru-guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Kebumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. 3) Mengembangkan kemampuan guru-guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Kebumen dalam menyusun perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan berguna dan dapat memberi manfaat sebagai berikut : 1) Untuk Guru ; a) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, memberi tambahan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik berdasarkan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. b) Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat membantu para guru Bahasa Arab dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan baik. c) Meningkatkan kualitas pedagogik atau pengajaran guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Kebumen. 2) Untuk tim pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pembelajaran. 3)

Untuk Lembaga, memberikan masukan bagi lembaga yang terkait dalam mengoptimalkan kinerja edukatif para guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab.

Perencanaan atau rencana (*planning*) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Harjanto, 2010: 1). William H Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa: “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari (Majid, 2006: 15).

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Perencanaan pengajaran berarti segala bentuk kegiatan yang dibuat, dirancang, dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar secara optimal (Ismawati, 2011: 1)

Perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media/alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut. Karena bidang pengajaran bermacam-macam, demikian juga jangka waktu, lingkup pengajaran serta tingkat perkembangan siswa yang diajar juga berbeda-beda, maka terdapat beberapa macam bentuk dan format

perencanaan pengajaran. Semua bentuk dan format perencanaan pengajaran tersebut diarahkan kepada hal yang sama –yaitu agar terlaksana proses belajar-mengajar yang efisien dan efektif, serta relevan dengan misi dan tujuan dari lembaga pendidikan di mana para siswa belajar (Ibrahim dan Nana, 2003: 3).

Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu (Majid, 2006: 22): 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid. 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja. 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan 6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar

Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan (Rusman, 2012: 4-5).

Adapun Prinsip Pengembangan Silabus adalah; 1) Ilmiah, 2) Relevan, 3) Sistematis, 4) Konsisten, 5) Memadai, 6) Aktual dan Kontekstual, 7) Fleksibel, dan 8) Menyeluruh. Pengembangan Silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengisi identitas Silabus
Identitas terdiri dari nama sekolah, kelas, mata pelajaran, dan semester. Identitas silabus ditulis di atas matriks silabus.
2. Menuliskan Kompetensi Inti
Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar Kompetensi diambil dari Standar Isi Mata Pelajaran.
3. Menuliskan Kompetensi Dasar
Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dipilih dari yang tercantum dalam Standar Isi.
4. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran harus dipertimbangkan:
 - a. relevansi materi pokok dengan KI dan KD;
 - b. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
 - c. kebermanfaatan bagi peserta didik;
 - d. struktur keilmuan;
 - e. kedalaman dan keluasan materi;
 - f. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
 - g. alokasi waktu.
5. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.
6. Merumuskan Indikator
Untuk mengembangkan instrumen penilaian, terlebih dahulu diperhatikan indikator. Oleh karena itu, di dalam penentuan indikator diperlukan kriteria-kriteria berikut ini.
 - a. Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.
 - b. Berkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
 - c. Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
 - d. Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor).
 - e. Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
 - f. Dapat diukur/dapat dikuantifikasikan/dapat diamati.
 - g. Menggunakan kata kerja operasional.
7. Penilaian
Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting, yang meliputi: (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, dan (c) contoh instrumen.

a. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu.

b. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

Adapun langkah-langkah pengembangan RPP sebagai berikut:

1. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran,

yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan: 1) potensi peserta didik; 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; 4) kebermanfaatan bagi peserta didik; 5) struktur keilmuan; 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan 8) alokasi waktu.

3. Menentukan Tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

4. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik

dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.

- c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

5. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu matapelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

7. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Pemerintah akan memberlakukan Kurikulum baru mulai tahun ajaran 2013/2014, untuk kemudian disebut Kurikulum 2013. Beberapa alasan perlunya pengembangan kurikulum 2013 adalah (Kemendikbud, 2013: iii).

1. Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran;
2. Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran; dan
3. Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan negara lain relatif lebih singkat.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 didasari oleh (Sumber: Bahan Sosialisasi Kurikulum 2013 Kemendikbud) :

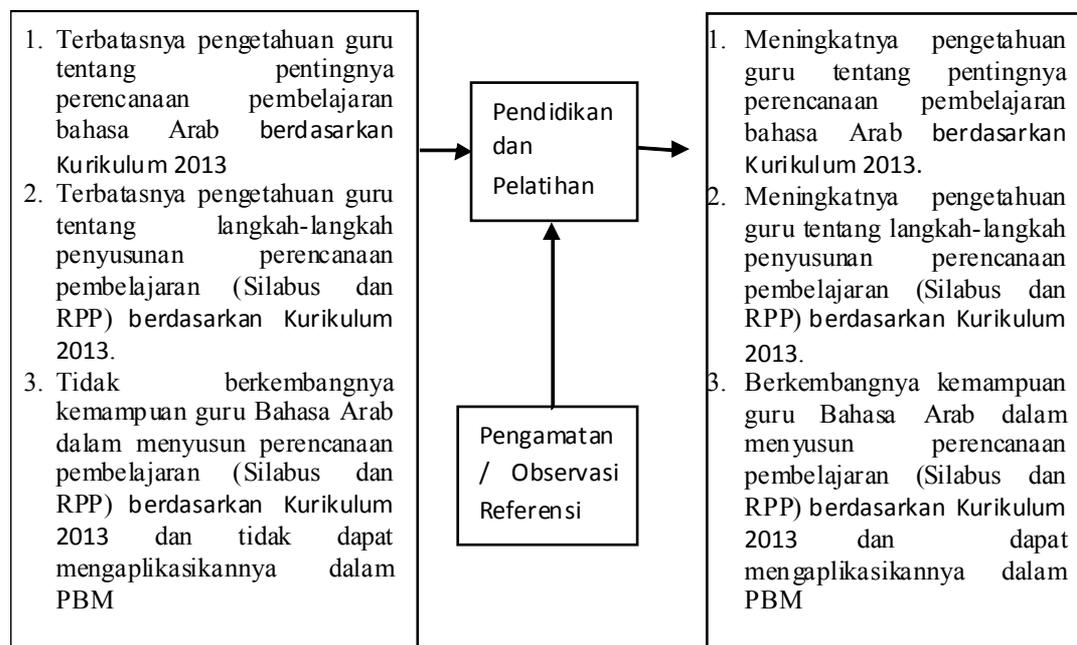
1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014
2. SEKTOR PENDIDIKAN
3. INPRES NOMOR 1 TAHUN 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional: Penyempurnaan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Aktif Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya bangsa Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Pemberlakuan Kurikulum 2013 juga ingin menyempurnakan tujuan yang ingin dicapai.

METODE

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa masih banyak guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kabupaten

Kebumen yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Jika dalam dataran perencanaan saja guru dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Arab masih belum menyusun perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah, maka dapat dipastikan dalam dataran aplikasinya pun pelaksanaan Kurikulum 2013 yang telah diaplikasikan di beberapa satuan pendidikan tidak terlaksana dengan baik.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas dilaksanakan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dianggap dapat memecahkan masalah yang hadapi oleh khalayak sasaran. Apabila digambarkan dalam sebuah bagan maka kerangka pemecahan masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang dipilih, maka bentuk kegiatan pengabdian yang diterapkan adalah pendidikan dan latihan “Penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan

kurikulum 2013 bagi guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se-kabupaten Kebumen”. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru MTs se-kabupaten Kebumen sebagai khalayak sasaran dan beberapa mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Adapun metode yang digunakan dalam diklat adalah sebagai berikut : 1) Ceramah dan tanya jawab mengenai tujuan dan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, serta langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. 2) Modeling atau pemberian contoh penyusunan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. 3) Praktek penyusunan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dalam

pembelajaran Bahasa Arab dengan dibimbing oleh tim. 4) Microteaching/praktek mengajar oleh peserta diklat sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. 5) Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Kegiatan diklat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen, dilakukan sosialisasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 November 2014. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan pembentukan panitia untuk kesuksesan acara atau kegiatan diklat bahasa Arab tersebut.

Pelaksanaan kegiatan diklat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yaitu pada hari Sabtu tanggal 22 November 2014, mulai pukul 09.00-14.30 WIB (jadwal terlampir). Sebelum Kegiatan ini mengambil tempat di Aula Madrasah Tsanawiyah Negeri Rowokele Kebumen salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kabupaten Kebumen.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen ini dilaksanakan oleh Tim pelaksana bekerja sama dengan forum KKM MTsN Rowokele Kebumen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab. Dan sebagai panitia dipilihlah beberapa guru yang bertindak sebagai panitia dengan Ketua Panitia Bapak Bahrudin, S.Ag dari MTs Wagirpondan Kebumen dan Sekretaris Ibu Johariyah, S.Ag dari MTsN Rowokele Kebumen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa diklat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen ini diikuti oleh 16 orang yang

terdiri dari 15 orang guru-guru bahasa Arab MTs se-kabupaten Kebumen dan 1 orang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab. Beberapa orang guru lainnya berhalangan hadir. Kemungkinan ketidakhadiran guru-guru tersebut dikarenakan acara pelaksanaan pengabdian ini bersamaan waktu dengan persiapan ujian akhir semester dan beberapa perlombaan antar Madrasah Tsanawiyah di beberapa madrasah tsanawiyah di kabupaten Kebumen atau ketidakhadiran guru-guru tersebut karena adanya acara yang bersamaan waktu atau tidak tersampainya undangan kepada mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan diklat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen ini, materi difokuskan pada Pembelajaran bahasa Arab dalam Kurikulum 2013 terutama cara penyusunan Perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP.

Materi yang disajikan dalam diklat ini adalah “Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum 2013”, disampaikan oleh Tim Pelaksana Zukhaira, S.S., M.Pd sebagai salah seorang dosen pembelajaran bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dalam sajiannya pemateri menyampaikan konsep-konsep tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dikaitkan dengan kurikulum 2013 yang meliputi : (a) Pengertian kurikulum, (b) Tujuan Pendidikan Nasional, c) Landasan Pengembangan Kurikulum 2013, d) Elemen Perubahan pada Kurikulum 2013, e) Pengertian Silabus, f) Langkah-langkah Pengembangan silabus, (g) Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (h) Langkah-Langkah Penyusunan RPP bahasa Arab dalam Kurikulum 2013

Setelah penyampaian materi dilanjutkan pada sesi tanya jawab, antusias peserta pada

sesi ini sangat bagus dimana hampir semua peserta mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta tidak hanya berkisar tentang materi yang disampaikan, tapi juga pada permasalahan-permasalahan yang mereka alami pada pengajaran bahasa Arab di MTs terutama berhubungan dengan perangkat perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan materi tentang langkah-langkah pengembangan Silabus dan RPP dan tujuan atau kompetensi pembelajaran bahasa Arab untuk madrasah Tsanawiyah, serta penjelasan dari tiap langkah-langkah pengembangan Silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

Pada saat praktek penyusunan Silabus dan RPP, sebelumnya peserta telah diberikan Lampiran Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah. Dan juga peserta diminta untuk membawa buku teks pelajaran bahasa Arab MTs kelas VII, VIII, dan IX.

Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang. Kelompok I menyusun Silabus dan RPP untuk pengajaran keterampilan berbicara dengan mengambil salah satu tema yang ada dalam kurikulum atau buku teks, dan mempraktekkan kegiatannya di dalam kelas oleh wakil kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi oleh kelompok lain dan juga oleh pemandu pelaksana kegiatan. Begitu seterusnya hingga semua kelompok berakhir. Kelompok II menyusun Silabus dan RPP untuk keterampilan membaca, dan kelompok III menyusun Silabus dan RPP untuk keterampilan menulis bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain beserta tim pemandu pelaksana kegiatan memberikan masukan dan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok

tersebut.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program.

Kuesioner yang disebarkan kepada peserta pelatihan memuat 5 komponen dengan 15 butir pertanyaan. Komponen pertama dengan 6 butir pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap pembicara. Komponen kedua dengan 3 pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap materi. Komponen ketiga dengan 3 butir pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap kinerja panitia. Komponen keempat dengan 2 butir pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap akomodasi yang disediakan, dan komponen keenam dengan 1 butir pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tentang kepuasan peserta terhadap konsumsi yang diberikan.

Berdasarkan isian kuesioner dari peserta secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan diklat “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen” ini sudah baik, hal ini dilihat dari isian kuesioner yang diberikan peserta. Adapun penjabaran isian kuesioner tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komponen Pembicara

Berdasarkan isian kuesioner dan peserta diketahui bahwa kualitas pembicara sudah bagus, hal ini dilihat dari isian kuesioner dimana 93,75% (15 orang) peserta menyatakan kualitas pembicara baik sekali dan 6,25% (1 orang) peserta menyatakan baik. Untuk cara penyampaian 87,5% peserta menyatakan baik sekali dan 12,5% peserta menyatakan

baik. Penilaian terhadap penguasaan materi, 81,25% peserta menyatakan baik sekali, 8,75% menyatakan baik. Untuk penilaian peserta terhadap karakter pembicara, 10% menyatakan baik sekali, dan selebihnya yakni 90% menyatakan baik. Penilaian peserta terhadap kualitas simulasi 20% peserta menyatakan kualitas baik sekali, 70% menyatakan baik, dan 10% menyatakan cukup tanpa ada peserta yang menyatakan kurang baik. Adapun pendapat peserta tentang cara penyampaian simulasi, yaitu 50% atau 8 orang peserta menyatakan baik sekali, 25% atau 4 orang peserta menyatakan baik, dan sisanya 25% atau 4 orang peserta menyatakan cukup tanpa ada peserta yang menyatakan kurang dan sangat kurang.

2. Komponen Materi

Penilaian peserta terhadap komponen materi secara keseluruhan juga sudah cukup baik, yaitu penilaian peserta terhadap kualitas materi 10 orang peserta (62,5%) menyatakan baik sekali, dan 6 orang peserta (37,5%) menyatakan baik, tanpa ada peserta yang menyatakan cukup atau pun kurang. Untuk keterbacaan materi, 50% menyatakan baik sekali, 31,25% menyatakan baik, dan 18,75% menyatakan cukup baik. Dan untuk kesesuaian materi, 25% (4 orang) peserta menyatakan baik sekali, 75% (12 orang) peserta menyatakan baik, tanpa ada yang menyatakan kurang baik.

3. Komponen Kinerja Panitia

Tentang kinerja panitia 43,75% atau 7 orang peserta menyatakan sangat baik, 12,5% atau 2 orang peserta menyatakan baik, dan 43,75% atau 7 peserta lainnya menyatakan cukup. Sedangkan penilaian peserta terhadap kesiapan panitia 25% menyatakan sangat baik, 56,25% menyatakan baik, 12,5% menyatakan cukup, dan 6,25% yang menyatakan

kesiapan panitia kurang baik. Cara kerja panitia dinilai oleh peserta sudah bagus, dimana 75% peserta menyatakan kerja panitia baik, dan 25% yang menyatakan cara kerja panitia biasa saja atau cukup.

4. Komponen Akomodasi

Peserta pun sudah sangat puas dengan kualitas dan kelayakan akomodasi yang disediakan panitia yakni 12,5% peserta menyatakan akomodasi yang disediakan sangat baik, 87,5% peserta menyatakan baik.

5. Komponen Konsumsi

Dan terakhir tentang penilaian peserta terhadap konsumsi yang diberikan, 87,5% peserta menyatakan konsumsi yang diberikan sangat baik, dan sisanya menyatakan baik yakni 12,5% terhadap konsumsi yang diberikan panitia untuk peserta. Semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen”, peserta selalu didampingi oleh tim pelaksana dan satu mahasiswa yang siap membantu keperluan peserta dalam kegiatan pelatihan. Akhirnya para guru menyarankan agar kegiatan seperti ini diadakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah se Kabupaten Kebumen. Dengan diklat ini guru-guru bahasa Arab MTs se-kabupaten Kebumen memperoleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan

pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan penyusunan silabus dan RPP yang benar. Dan dalam diklat ini, guru-guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kebumen mendapatkan solusi atas beberapa permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Arab terutama setelah diberlakukannya Kurikulum 2013. Disamping memperoleh pengetahuan, para guru juga mendapatkan pengalaman menyusun silabus dan RPP, serta penerapan kegiatannya di dalam kelas. Dengan demikian diharapkan proses kegiatannya belajar mengajar (PBM) bahasa Arab di kelas dapat berjalan dengan menarik dan menyenangkan sesuai karakter siswa MTs.

Saran

Setelah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka disarankan kepada guru-guru MTs selaku peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di lembaga pendidikan masing-masing untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs se Kabupaten Kebumen. Diharapkan pula agar peserta dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada teman seprofesi agar semua dapat maju bersama untuk kepentingan anak didik dalam mempelajari bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://edukasi.kompas.com/Pendidikan.Berbasis.Karakter> diunduh pada tanggal 27 Februari 2013 jam 10.30 WIB.

<http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/25/11403661/Pendidikan.Berbasis.Karakter> diunduh pada tanggal 27 Februari 2012 jam 10.30 WIB.

<http://www.jsit.web.id/com> diunduh pada tanggal 27 Februari 2013 jam 10.30 WIB.

<http://www.sekolahdasar.net/kecerdasan-intelektual-iq-kecerdasan.html> diunduh pada tanggal 27 Februari 2013 jam 10.30 WIB.

Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Mansnur. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) : Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.